

KARAKTERISTIK SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI BELANDA

Hadini

hadinimanik@ar-raniry.ac.id

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Berbagai kekhasan sistem pendidikan Islam di berbagai dunia tentu saja menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan setiap negara mempunyai berbagai perbedaan kultur dan sosiopolitis yang mempengaruhi sistem pendidikan Islam, sehingga lembaga pendidikan Islam di setiap negara di dunia mempunyai karakteristik dan keunikan tersendiri yang membedakannya dari satu negara dengan negara-negara lainnya. Dalam kajian ini dicoba dikaji sistem pendidikan Islam di Belanda sebagai salah satu negara di benua Eropa., karakteristik Pendidikan Islam tentu saja mempunyai keunikan tersendiri mengingat ia berada di dalam negara yang menganut paham sekuler. Kekhasan sistem pendidikan Islam di Belanda juga tentu merupakan bagian dari kekayaan khazanah Islam yang bisa diambil untuk pengembangan lembaga pendidikannya, di samping itu juga penting untuk mengantisipasi berbagai tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di era modern sekarang ini. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan metode *library research* (penelitian pustaka). Untuk itu peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur-literatur berupa buku-buku, hasil penelitian, serta jurnal-jurnal, baik nasional maupun internasional yang berkaitan dengan karakteristik system Pendidikan Islam di Belanda. Dari hasil penelusuran ditemukan bahwa Pendidikan Islam di Belanda secara formal mulai dari tingkat SD/*Islamic bassic school*, Menengah/ *secondary school* sampai Tingkat Perguruan Tinggi yang kesemuanya berada dalam naungan dan pendanaan dari pemerintah.

Key word: *Sosio historeligius, Sistem Pendidikan Islam, Thailand*

A. Pendahuluan

System pendidikan Islam yan telah pernah dibawa dan dipraktekkan oleh Nabi Muhammad sejak 14 abad yang lalu telah terbukti memberi rahmat bagi ummat di seluruh dunia¹ yang salah satunya ditandai dengan perkembangan

¹Seyyed Hossein Nashr, *Islam* (Bandung: Mizan, 2014), hal. 246 Karena pesan agama adalah sebagai rahmat, itulah sebabnya Tuhan memiliki nama yang menunjukkan rahmat dan kasih sayang kepada ciptaanNya, yang tanpa itu tidak akan ada agama, keselamatan dan bahkan tidak akan ada kehidupan

manusia yang berperadaban yang sebelumnya hidup dalam pola pikir jahiliyah yang berada dalam alam kegelapan.² Perkembangan sistem pendidikan Islam tersebut hingga kini telah terbukti meluas dan menyebar di berbagai benua yang ada di dunia, penyebaran tersebut mulai dari Asia, Afrika, Eropa bahkan Amerika dengan berbagai karakter masing-masing,

Berbagai kekhasan sistem pendidikan Islam di berbagai dunia tentu saja menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan setiap negara mempunyai berbagai perbedaan kultur dan sosiopolitis yang mempengaruhi sistem pendidikan Islam, sehingga lembaga pendidikan Islam di setiap negara di dunia mempunyai karakteristik dan keunikan tersendiri yang membedakannya dari satu negara dengan negara-negara lainnya. Dalam kajian ini dicoba dikaji sistem pendidikan Islam di Belanda sebagai salah satu negara di benua Eropa., karakteristik Pendidikan Islam di negara tersebut tentu saja mempunyai keunikan tersendiri mengingat ia berada di dalam negara yang menganut paham sekuler.

Keunikan dan kekhasan tersebut tentu saja dikarenakan selain populasi penduduknya yang mayoritas beragama non Islam, juga dipengaruhi cara pandang Belanda terhadap toleransi beragama dan stigma negara Belanda terhadap agama Islam, selain itu juga dipengaruhi latar belakang sejarah masuknya Islam di Belanda.³

Kekhasan sistem pendidikan Islam di Belanda juga tentu merupakan bagian dari kekayaan khazanah Islam yang bisa diambil untuk pengembangan lembaga pendidikannya, di samping itu juga penting untuk mengantisipasi berbagai tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di era modern sekarang ini.

Berbagai kekhasan sistem pendidikan Islam di Belanda tentu saja perlu dikaji secara mendalam. Hal ini tentu merupakan khazanah intelektual Islam yang berharga yang memerlukan kajian dan pendalaman, sehingga kekhasan dan keunikan yang dimiliki sistem pendidikan Islam di Belanda dapat menjadi sebuah kekayaan khazanah Pendidikan Islam yang bisa dijadikan perbandingan dan refleksi untuk diambil dalam rangka pengembangan Pendidikan Islam yang

²Syahrin Harahap, *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern* (Jakarta: Kencana, 2015) hal 246

³Dalam berbagai catatan, Islam masuk ke Belanda terjadi pada abad ke-20. Melalui gelombang migrasi umat muslim ke negeri Belanda. Mereka berasal dari muslim Turki dan Maroko, sebagai tenaga kerja melalui perjanjian bilateral pada tahun 1964 dengan negara-negara Eropa termasuk sehingga populasi umat muslim di Belanda semakin meningkat, yang setelahnya perjanjian tersebut juga banyak diikuti oleh orang-orang non-Eropa seperti Maroko, Afganistan. Islam Pos, *Istimewanya Islamic Basic School di Belanda*, edisi 2017

lebih berkualitas dan lebih baik serta mengantisipasi berbagai tantangan kemajuan era informasi dan industrialisasi yang dihadapinya.

Urgensi akan adanya penelusuran terhadap berbagai khazanah yang ada di dunia tentu saja merupakan anjuran dari islam, sebagaimana juga pernah disampaikan dalam Al-Qur'an yang mengatakan: *Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi sehingga hati, (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar, sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang ada di dalam dada.* Q.S al Hajj/ 22: 46.⁴

Berdasarkan fakta real perkembangan pendidikan Islam di Belanda serta adanya landasan al-Qur'an di atas maka dipandang perlu untuk dilakukan berbagai kajian dan penelusuran secara mendalam terhadap berbagai khazanah pendidikan Islam, dalam hal ini tentu saja khazanah Pendidikan Islam yang ada di Belanda, sehingga akan ditemukan keunikan dan karakteristik pendidikannya yang membedakannya dengan sistem pendidikan di negara eropa lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mencoba menggali beberapa persoalan yang perlu untuk dijawab, di antaranya yaitu : *pertama*, Bagaimana Karakteristik sistem Pendidikan Islam di Belanda? *kedua*, bagaimana kebijakan politik pemerintah terhadap pendidikan Islam di Belanda?

B. Metode Penelitian

Dalam kajian ini peneliti mencoba menggunakan metode *library research* (penelitian pustaka). Untuk itu peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur-literatur berupa buku-buku, hasil penelitian, serta jurnal-jurnal, baik nasional maupun internasional yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, yaitu mengkaji karakteristik system Pendidikan Islam di Belanda. Berbagai literatur tersebut selanjutnya dilakukan sintesa dan analisa secara mendalam dalam rangka menemukan makna dari fakta-fakta yang didapatkan sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan dan ditemukan karakteristik system lembaga pendidikan Islam di Belanda. Dalam studi tersebut juga ditelusuri tentang berbagai studi yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menyangkut topik yang akan diteliti.

C. Sistem Pendidikan Islam

1. Sistem Pendidikan Belanda

⁴Al Qur'an, Departemen Agama

Berbicara menyangkut pendidikan, maka hal pertama yang harus dilihat adalah tujuan pendidikannya, karena ia akan menentukan corak pendidikannya. Begitupun halnya dengan pendidikan di Belanda, maka perlu terlebih dahulu melihat tujuan pendidikannya. Adapun tujuan Politik pendidikan Belanda yang mengkristal di awal abad ke 20 adalah kesamaan kesempatan pendidikan, kualitas pendidikan, tanggung jawab individu dan kewarganagaraan. Di mana tujuan tersebut tertuang melalui 9 visi yaitu keadilan terhadap perbedaan ideologi, pertukaran kultur, integrasi sosial, kesejahteraan masyarakat, mencetak ahli, demokrasi dan emansipasi, desentralisasi, dan inovasi budaya.⁵

Munculnya rumusan tujuan tersebut dilatar belakangi adanya berbagai perbedaan ideologi dan kultur. Hal ini didasari pada tahun 1960 sampai 1990 terjadi konflik denominasi antar pemeluk agama, sehingga perlu menetapkan Majelis atau Dewan Pendidikan (*school boards*) untuk mengurus persoalan pendirian, ideologi pendidikan dan struktur pendidikan, sehingga 2 dari 3 Sekolah merupakan swasta yang sebagian besarnya adalah sekolah Katolik dan Protestan yang dananya dibiayai oleh pemerintah, ini artinya bahwa hanya 25% lembaga pendidikan yang dikelola oleh Pemerintah.⁶

Pendidikan di Belanda mempunyai struktur yang khas. Adapun dari aspek struktur dan jenis pendidikan, maka sistem pendidiksian formal Belanda terdiri dari 3 tingkat, yaitu:

- a. Pendidikan Dasar
- b. Menengah Pertama dan Kejuruan (3 tahun, 2 tahun teori, 1 tahun magang)
- c. Menengah Atas Umum, Akademi-akademi Kejuruan dan
- d. Universitas.

Sebelum masuk ke tiga level tersebut terlebih dahulu diawali dengan Pendidikan Pra Sekolah atau Taman Kanak-kanan. Pada tahun 1985 Taman kanak -kanak digabungkan dengan Sekolah Dasar, sehingga format usia sekolah dimulai dari 4 sampai 12 tahun.⁷

Undang-undang wajib belajar tahun 1975 mengatkan bahwa wajib belajar adalah mulai usia 5-17 tahun. Tiga kategori Sekolah di Belanda yang

⁵Agustiarsyah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara* (Bandung: Lubuk Agung, 2001) hal. 77

⁶Nur Kholis, Tatang Satria Praja, *Kebijakan Eropa terhadap Pendanaan, Kurikulum dan Guru Sekolah Islam (Studi Komparatif Belanda, Inggris, Jerman, Prancis dan Swedia, JURNAL Pendidikan Agama Islam*, ISSN, vol. 7 No 1, 2019, hal. 24

⁷IAgustiar Syah, *Perbandingan...*, hal. 77

terdiri dari Sekolah Negeri, Sekolah Protestan dan Katolik relatif berimbang jumlahnya. Selain itu juga ada Sekolah Khusus yang dimulai sejak usia 3 tahun.⁸

Sekolah umum terdiri dari 4 kategori, yaitu Sekolah Pra Universitas, Sekolah Kejuruan Tingkat Pertama dan Tingkat Atas serta Sekolah Menengah jenis lainnya seperti Kursus-kursus, dan Vokasional dengan pola magang 1 tahun setelah teori 2 tahun. Untuk Sekolah Menengah, anak-anak diseleksi untuk diarahkan pada bakatnya, tahun pertama sekolah diarahkan untuk menjembatani Sekolah Dasar dan Menengah serta untuk menentukan jenis Sekolah Atas yang dipilih.

Pendidikan Pra Universitas berlangsung 6 tahun, Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (MAVO) 4 tahun. Dilanjutkan Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (HAVO) 5 tahun, dan Kejuruannya 4 tahun atau 2-3 tahun, Sementara Pendidikan Tingginya mempunyai 3 jenis, yaitu Sekolah Tinggi Professional, Universitas dan Universitas terbuka. Sekolah Tinggi Professional diadakan untuk memenuhi tuntutan keterampilan kerja. Adapun Universitas terbagi 2 yaitu *Undergraduate* 4 tahun dan *graduate/ Pascasarjana* 4 tahun serta S-3 selama 4 tahun. Mahasiswa yang tamat Universitas diberi gelar *drs* dan *mr* untuk ilmu hukum dan *Ir* untuk ilmu *Enggenering*.⁹

Sementara itu ada pula pendidikan Non formal yang dinamakan pendidikan orang dewasa di atas 18 tahun yang terdiri dari 3 tingkatan, yaitu Pendidikan Dewasa Dasar, Pendidikan Dewasa Atas dan Kejuruan. Pendidikan Dasar biasanya untuk orang minoritas agar bisa beradaptasi dengan negara Belanda, namun syaratnya harus mengikuti program wajib belajar. Sementara Universitas Terbuka melayani pendidikan jarak jauh dengan syarat usia 18 tahun ke atas.¹⁰

Menyangkut Kurikulum Pendidikan di Belanda, maka Kurikulum ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Namun demikian, mengenai target capaian Kurikulum diserahkan kepada Sekolah secara desentralistik. Isi program dievaluasi sekali dalam tiap 2 tahun, di mana Proposal dibuat oleh Sekolah untuk direview oleh Inspektorat, dan ditetapkan oleh *School board*, siswa untuk kelas Menengah paling tidak mempunyai 15 Mata Pelajaran inti. Mata pelajaran Matematika dan Sains wajib bagi Sekolah Menengah ditambah dengan dua Bahasa Asing, selain mata pelajaran tambahan

⁸*Ibid*

⁹*Ibid*

¹⁰*Ibid*

adalah Filsafat dan Ilmu-Ilmu Sosial.¹¹ Tentu berbeda dengan Indonesia di mana Filsafat biasanya diajarkan di Perguruan Tinggi. Pengembangan Kurikulum dibantu oleh *National Institute for Curriculum Depelopment*, terutama dalam bidang penelitian. Adapun ujiannya, pada Tingkat Dasar ujian berdasarkan Standar Nasional, begitupun Tingkat Menengah di mana ujiannya juga berdasarkan ketentuan Kementerian Pendidikan, sementara di tingkat Universitas terdapat dua ujian yaitu ujian setelah tahun pertama untuk memastikan kemampuan 3 tahun berikutnya, dan ketika setelah 4 tahun pendidikan.¹²

Sementara itu dari segi pendanaan, pendidikan formal dibiayai oleh Depertemen Pendidikan, yang beersumber dari pajak dan sebagian kecil dari Sekolah Kursus dan Uang Sekolah dari orang tua. Anggaran belanja dari pemerintah pada tahun 1995 tercatat 8,7 % setelah sebelumnya sempat 15%.¹³ Dari segi anggaran pendidikan di Belanda ternyata juga mengalami dinamika yang mentebakkan anggaran pendidikan berubah ubah sesuai dengan kondisi dan berbagai pertimbangan lainnya.

2. Sistem Pendidikan Islam

Pendidikan Islam di Belanda tentu mempunyai ciri yang khas yang tentunya tidak terlepas dari sistem pendidikan umum yang berlaku di Belanda. Secaara formal Pendidikan Islam di Belanda tersedia mulai dari tingkat SD, Menengah sampai Tingkat Perguruan Tinggi. Dalam sejarahnya Pendidikan Islam pertama kali didirikan mulai pada tingkat SD atau disebut juga dengan *Islamic Bassic School*, bermula dari imigran Turki dan Maroko pada tahun 60 an yang datang ke Belanda yang kekurangan tenaga kerja. Para imigram yang tinggal di Belanda meminta diadakannya Sekolah Khusus bagi anak-anak mereka, hal ini dikarenakan adanya perbedaan budaya, bahasa dan agama. Pada awalnya pemerintah Belanda menolak, sehingga anak-anak imigran terpaksa bersekolah di Sekolah Belanda, namun di Sekolah Belanda seringkali terjadi ketidak cocokan orang tua dan guru, baik dari segi kualitas maupun berbagai kendala lainnya. Akhirnya usaha kaum imigran untuk untuk mendirikan Sekolah Islam sendiri disetujui oleh Pemerintah Belanda.¹⁴

Para imigran Turki sendiri berhasil memiliki sekitar 1.30 % Sekolah *Islamic Basic school*. Namun Sekolah ini tidak begitu berkembang dikarenakan

¹¹*Ibid*

¹²*Ibid*

¹³*Ibid*

¹⁴Islam Pos, *Istimewanya Islamic Basic School di Belanda*, 2017

penduduk Muslim Turki menganggap bahwa lembaga Pendidikan di Mesjid sudah dipandang cukup bagi anak-anak mereka, meskipun di akhir-akhir ini sudah mulai bergeser ke arah yang lebih moderat. Selanjutnya Maroko memiliki Sekolah *Islamic Basic school* sekitar 2.45 %. Kebalikan dari Turki, *Maroccoan Islamic basic school* ternyata lebih berkembang, begitupun tren peningkatan jumlahnya, hal ini dikarenakan mereka menganggap lembaga ini lebih penting. Lembaga ini selain didanai oleh Pemerintah, ia juga mendapat bantuan dari lembaga Internasional lain, begitupun siswanya juga tidak hanya didominasi orang-orang Maroko tetapi juga dari negara-negara lain seperti Somalia, Sudan dan Afganistan. Keterbukaan dalam membangun relasi ini ternyata membuat Sekolah imigran Maroko lebih berkembang.¹⁵

Selain dari kedua negara asal imigran tersebut terdapat sekitar 3.25% campuran dari berbagai Bangsa, tidak ada warga negara yang dominan di sini meskipun pada awalnya diinisiasi oleh warga muslim Suriname. Maka pada tahun 70 an dan 80 an mulailah bermunculan Sekolah Islam di sini. Salah satu Sekolah Arab di Amsterdam yang didirikan pada 1971 mempunyai ciri yang agak lebih unik, di mana Sekolah ini menyatukan 3 Agama dengan menawarkan nilai-nilai norma dalam materi pelajarannya. Sekolah ini kemudian diikuti oleh *Basic school Tariek Ibnoe Ziyad* di Eindhoven dan *Bassic school Al Ghazali* di Rotterdam.¹⁶

Belanda menetapkan Undang-undang yang menyatakan bahwa jika ada kebutuhan dalam jumlah banyak akan Sekolah khusus (dalam agama apapun) dan memenuhi kriteria dasar seperti kualitas Sekolah, maka ia berhak mendirikan Sekolah dan berhak mendapatkan biaya pendidikan dari Pemerintah. Diketahui bahwa negara membiayai Pendidikan Agama di Sekolah Umum sejak tahun 2008 sebanyak 6100 Euro per anak setiap tahun.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa belanda termasuk negara yang menegakkan nilai-nilai demokrasi.

Meskipun pada awalnya pemerintahan kota (*Gementee*) tidak mendukung terhadap penambahan Sekolah Islam, akan tetapi dikarenakan Undang-undang di atas, maka Pemerintahan Kota tidak bisa menghalangi pembangunan. Maka terhitung pada tahun 2013 lalu tercatat ada sekitar 45 Sekolah Dasar Islam di Belanda. Di mana semuanya di bawah naungan dan

¹⁵*Ibid*

¹⁶ *Ibid*

¹⁷Nur Kholis, Tatang Satria Praja, *Kebijakan Eropa ...*hal. 24

pendanaan pemerintahan Belanda.¹⁸ Dengan demikian, terlihat bahwa tumbuhnya Pendidikan Islam tidak terlepas dari komitmen yang kuat dari Belanda untuk mentaati konstitusinya.

Pendidikan di *Islamic basic school* sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan *Public basic school* atau Sekolah Umum. Di mana pelajaran pelajaran reguler seperti Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, Geografi, Ilmu Alam, Teknik, Seni, dan Olah Raga sama-sama di ajarkan dalam Bahasa Belanda sebagai bahasa pengantarnya. Perbedaannya adalah adanya jam khusus Pelajaran Agama Islam. Selain itu dari segi sesi-sesi khusus keIslaman, seperti sesi membaca surat-surat pendek dalam proses belajar mengajarnya, sesi shalat berjama'ah, kegiatan Ramadhan, perayaan hari besar Islam dan sebagainya, meski didanai oleh Pemerintah, namun perayaan agama lain dan perayaan ulang tahun tidak dibenarkan di sekolah ini.¹⁹

Perbedaan lainnya sangat sedikit anak perempuan di Sekolah memakai baju *summer*, seperti sekolah lainnya. Begitupun dalam kegiatan olah raga, antara laki-laki dan perempuan dipisahkan. Keunikan lain Pendidikan Islam di Belanda dibanding dengan negara-negara Eropa lainnya adalah, di mana selain dana didukung oleh Pemerintah, Sekolah Islam juga sebagiannya dikelola oleh lembaga, pendidik dan tenaga pendidik yang berasal dari warga asli Belanda yang bukan muslim. Hal ini sebagaimana terlihat dari Pendidikan Islam *Yaqdzan* di mana Direktur Sekolahnya adalah Matthijs Vermaas, begitu juga guru-gurunya seperti Juf Tineke dan Juf Rita, mereka bukan muslim, tetapi mereka tetap menuntun anak-anak berdoa sebelum belajar dan makan, sikap mereka yang baik, ramah dan ekspresif bahkan membuat anak-anak menyenangi mereka.²⁰ Sisi menarik yang lain juga terlihat di sekolah Tharieq. Di mana semua guru diwajibkan memakai jilbab walaupun bukan Islam, tentu saja kebijakan Pemerintah ini merupakan wujud dari sikap toleransi dan saling menghargai antar warganya.²¹

Selain Sekolah Tingkat Dasar, umat Islam di Belanda juga memiliki Sekolah Islam Tingkat Menengah. Sebelum seperti sekarang ini pada 2002 telah terdapat satu Sekolah Menengah Islam setara SMP dan SMA yakni *Islamic College of Amsterdam*. Pada tahun 2006 terdapt sekitar 101. 592 anak usia 4 sampai 17 tahun, dari jumlah tersebut sebanyak 18.128 adalah anak keturunan Maroko,

¹⁸Islam Pos, *Istimewanya Islamic...*

¹⁹*Ibid*

²⁰*Ibid*

²¹*Ibid*

dan 9.819 anak keturunan Turki. Pendidikan Islam di Belanda memang didominasi oleh kedua warga keturunan Maroko dan Turki, karena memang kedua negara itu mempunyai banyak warganya yang menjadi imigran di Belanda.²²

Pada awal tahun ajaran 2007 seluruh Sekolah Dasar Islam di Amsterdam sudah mulai mengakses Kurikulum Pendidikan Islam untuk anak usia 4 sampai 12 tahun. Ini adalah Kurikulum Islam pertama di Belanda. Adapun yang pertama sekali menerapkan Kurikulum Islam adalah Sekolah *Soefah* di Amsterdam. Metode pembelajarannya diciptakan oleh *Foundation for Teaching Methods* (SLO) dan *Board Islamic Schools Organization* (ISBO), organisasi yang menaungi 53 Sekolah Islam di Belanda.²³ Pada tahun 2005 sebuah kursus master untuk membina rohani Islam mulai diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi para pemuka agama Islam,²⁴ ini berarti baru 14 tahun terjalin kerjasama dengan ISBO dengan lembaga pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang diselenggarakan di Sekolah-Sekolah Islam di Belanda ditawarkan kepada anak-anak selama 2 jam dalam sepekan di samping Kurikulum Nasional Belanda. Jadi, Sekolah Agama di sana memiliki Kurikulum Nasional yang sama dengan Sekolah Umum.²⁵ Bila dibandingkan dengan Indonesia maka sekolah pendidikan Islam di Belanda identik dengan sekolah umum di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Di mana Pendidikan Agama dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran di antara mata pelajaran-mata pelajaran umum atau mata pelajaran wajib lainnya. Adapun dari segi pendanaan, maka Sekolah Agama di berbagai wilayah di negeri itu didanai oleh Negara Bagian.²⁶ Dengan demikian, hampir tidak ada perlakuan yang berbeda dengan Sekolah Umum di Belanda, baik struktur, lembaga, Kurikulum sampai pendanaannya. Hampir semuanya sama kecuali adanya penambahan jam Pelajaran Agama bagi Sekolah-Sekolah Islam.

Perlakuan yang sama antara Sekolah Umum dan Sekolah Agama Islam membuat peluang Pendidikan Agama Islam mampu bersaing secara kompetitif. Kebijakan tersebut terbukti bahwa Kualitas Pendidikan Islam di Belanda ternyata juga diperhitungkan. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai lembaga-lembaga Sekolah Islam yang juga turut bersaing dengan lembaga-

²²Republika, *Kurikulum Islam Pertama di Belanda*, 22 Januari 2018

²³Republika, *Sekolah Islam Belanda Termasuk Unggul*, 22 Februari 2019

²⁴Republika, *Kurikulum Islam...*

²⁵Republika, *Sekolah Islam Belanda...*

²⁶*Ibid*

lembaga Sekolah setempat. Sejak 2014 sebuah penelitian tahunan yang dilakukan dari layanan televisi Belanda *RTL News* melansir bahwa Sekolah-sekolah Islam di Negara Belanda meraih skor tertinggi. Sekolah Dasar Islam *El Boukhari* yang berada di kota Lerdam misalnya berhasil berada di peringkat 5 di antara 6000 Sekolah di Belanda, Sekolah *Al Habib* di Selatan Kota Maastricht di peringkat 9, adapun Sekolah Dasar Islam *Bilal* di Pusat Kota Amersfoort mendapat peringkat 10.²⁷ Dengan demikian, Pendidikan Islam di Belanda sudah masuk dalam kategori lembaga Sekolah yang unggul.

RTL membandingkan hasil Sekolah selama tiga tahun terakhir sejak 2014 bahwa partisipasi dalam ujian akhir Pendidikan Dasar sangat penting untuk masuk ke jenjang berikutnya, yaitu Sekolah Menengah. Selain lembaga pendidikan *Bassic school* (Sekolah Dasar) dan *secondary school* (Sekolah Menengah) juga terdapat Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Belanda. Seperti *Islamic University* di Amsterdam, Schiedam, Leiden dan Rotterdam, namun untuk yang Rotherdam tidak dibiayai oleh pemerintah Belanda.²⁸ Selain itu, di beberapa Perguruan Tinggi Umum juga menawarkan beberapa jurusan yang terkait dengan studi Islam. *Amsterdam University* misalnya bahkan telah mempunyai 1 jurusan Pasca Sarjana terkait dengan *Islamic studies* atau *Master of Arts (MA) in Theology and Religious Studies: Islam In Modern World*, di mana waktu penyelesaian 12 bulan dengan rincian 13.310 *Euro* atau sekitar 229 juta lebih.²⁹ Dari uraian tersebut tampak bahwa Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada sekolah Dasar dan Menengah, namun juga sampai ke tingkat Perguruan Tinggi dengan dukungan penuh dari Pemerintah.

D. Peran Pemerintah Belanda terhadap Pendidikan Islam

Beberapa kebijakan pemerintahan pemerintahan Belanda terhadap Pendidikan Islam yaitu: *Pertama*, Penyediaan lembaga Pendidikan Islam. Belanda mengatur system perundangan tentang pendidikan Islam. Di antaranya yaitu hak izin mendirikan lembaga pendidikan manakala telah memenuhi persyaratan administratif yang telah diatur oleh pemerintah, bahkan berhak mendapatkan biaya pendidikan dari Pemerintah.³⁰ Saat ini sudah ada sebanyak

²⁷*Ibid*

²⁸Islam Pos, *Istimewanya Islamic Basic School ...*

²⁹ *Institusi Menawarkan Program Pascasarjana Studi Agama Islam di Luar Negeri*, www.hotcourses.co.id

³⁰Nur Kholis, Tatang Satria Praja, *Kebijakan Eropa ...*hal. 24

53 sekolah Islam di berbagai wilayah di negeri tersebut.³¹ Sejak tahun 2008 sebanyak 6100 Euro dana pendidikan diberikan pada setiap anak setiap tahunnya.³² Ini menunjukkan bahwa pemerintah Belanda cukup demokratis dalam memperlakukan warganya yang berbeda etnis.

Selain itu, pemerintah juga menyediakan guru dan pelatihan peningkatan kualitas Guru. Pemerintah Belanda menyediakan pendidik dan tenaga pendidik yang berasal dari warga asli Belanda yang bahkan bukan muslim. Bahkan Sekolah *Yaqdzan* di mana Direkturnya adalah Matthijs Vermaas, begitu juga guru-gurunya seperti Juf Tineke dan Juf Rita, mereka bukan muslim.³³ Belanda juga menyelenggarakan pelatihan kepada Guru PAI di *Inholland University of Applied Sciences*, juga pelatihan kepada Imam dan guru spiritual sejak 2006. Selanjutnya pada tahun 2014 *Inholland University* memperkenalkan *Diploma Islamitisch Onderwijs* (DIO) yaitu kursus pendidikan bagi guru-guru semua mata pelajaran di lembaga Pendidikan Islam.³⁴ Selain itu juga ada *the Vrije Universiteit* Amsterdam atau *Amsterdam's Free University* yang memelopori pendidikan ke Islaman dengan membuka pelatihan keagamaan yang akan menjadi cikal bakal didirikannya Sekolah para Imam.³⁵ Pendidikan Islam yang diselenggarakan di lembaga Sekolah-Sekolah Islam di Belanda diberikan selama 2 jam dalam sepekan di samping Kurikulum Nasional Belanda, ditambah lagi dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler lainnya.³⁶ Uraian tersebut menunjukkan bahwa meskipun demokratisasi pendidikan diterapkan, namun ia tidak melupakan nasionalisme Belanda yang harus tetap ditegakkan.

Di bidang penerbitan dan penyiaran, Belanda mengizinkan tumbuhnya beberapa penerbit berbasis Islam untuk menyediakan buku-buku Agama Islam seperti *Islamithische Scholen Besturen Organisatie*, atau Organisasi Dewan Sekolah Islam yang menjual buku-buku Islam di Belanda.³⁷ Selain itu Belanda memberi kesempatan tumbuhnya Masjid-Masjid sebagai sebuah lembaga pendidikan. Dari segi jumlah, tercatat sekitar 300 Masjid yang ada di negara

³¹Republika, *Sekolah Islam Belanda Termasuk Unggul*, 22 Februari 2019

³²Nur Kholis, Tatang Satria Praja, *Kebijakan Eropa ...*hal. 24

³³Islam Pos, *Islamic Basic...*

³⁴Nur Kholis, Tatang Satria Praja, *Kebijakan Eropa ...*hal. 24

³⁵Republika, *Kurikulum Islam...*

³⁶Republika, *Sekolah Islam Belanda...*

³⁷*Ibid*

tersebut.³⁸ Tentu saja angka pertumbuhan Mesjid tersebut termasuk jumlah yang cukup besar

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang sistem pendidikan Islam di Belanda di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, Pendidikan Islam di Belanda secara formal mulai dari tingkat SD/*Islamic basic school*, Menengah/ *secondary school* sampai Tingkat Perguruan Tinggi. Pada awalnya pemerintah Belanda menolak, namun usaha kaum imigran untuk mendirikan Sekolah Islam sendiri disetujui oleh Pemerintah Belanda.

Pendidikan di SD atau *Islamic basic school* sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan *Public basic school* atau Sekolah Umum. Perbedaannya hanya pada penambahan jam khusus Pelajaran Agama Islam yaitu selama 2 jam seminggu. Selain itu terdapat sesi-sesi khusus keislaman, seperti sesi membaca surat-surat pendek dalam proses belajar mengajarnya, sesi shalat berjama'ah, kegiatan Ramadhan, perayaan hari besar Islam dan sebagainya, Sekolah Islam juga sebagiannya dikelola oleh lembaga, pendidik dan tenaga pendidik yang berasal dari warga asli Belanda yang bukan muslim.

Selain Sekolah Tingkat Dasar, umat Islam di Belanda juga memiliki Sekolah Islam Tingkat Menengah. Sebelum seperti sekarang ini pada 2002 telah terdapat satu Sekolah Menengah Islam setara SMP dan SMA yakni *Islamic College of Amsterdam*. Dengan kualitas yang cukup bersaing. Tidak hanya itu, di Belanda juga terdapat Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Belanda. Seperti *Islamic University* di Amsterdam, Schiedam, Leiden dan Rotterdam, namun untuk yang Rotterdam tidak dibiayai oleh pemerintah Belanda.

Dalam kenyataannya terdapat beberapa kebijakan penting pemerintahan Belanda terhadap Pendidikan Islam, hal ini sebagaimana terlihat dari segi dukungannya terhadap penyediaan lembaga Pendidikan Islam, penyediaan dana Pendidikan Islam, penyediaan guru dan peningkatan kualitasnya, adanya kesempatan diberikannya Kurikulum Agama, tersedianya penerbitan Islam dan sebagainya.

³⁸Kettani, M Ali, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press 2005), hal. 64

B. Saran

Uraian di atas tentu saja ia masih merupakan galian yang memerlukan pendalaman. Oleh karenanya, disarankan kepada penulis-penulis berikutnya untuk mengkonstruksi kembali kajian-kajian ini, sehingga hal ini tidak hanya akan menyempurnakan tulisan ini akan tetapi untuk menjamin dinamika pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian *Pendidikan Islam di Belanda*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al Qur'an, Departemen Agama

Ali, Kettani, M, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005)

Harahap, Syahrin, *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalehan Modern* (Jakarta: Kencana, 2015)

Islam Pos, *Istimewanya Islamic Basic School di Belanda*, 2017

Nashr, Seyyed Hossein, *Islam* (Bandung: Mizan, 2014),

Nur Kholis, Tatang Satria Praja, *Kebijakan Eropa terhadap Pendanaan, Kurikulum dan Guru Sekolah Islam (Studi Komparatif Belanda, Inggris, Jerman, Prancis dan Swedia)*, JURNAL Pendidikan Agama Islam, ISSN, vol. 7 No 1, 2019,

Nur, Agustiarsyah, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara* (Bandung: Lubuk Agung, 2001)

Republika, *Kurikulum Islam Pertama di Belanda*, 22 Januari 2018

-----, *Sekolah Islam Belanda Termasuk Unggul*, 22 Februari 2019

-----, *Sekolah Islam Belanda Termasuk Unggul*, 22 Februari 2019

Sembilan Institusi Menawarkan Program Pascasarjana Studi Agama Islam di Luar Negeri, [www, hotcourses.co.id](http://www.hotcourses.co.id)